

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri ialah salah satu aspek kepribadian diri dari individu yang harus dimiliki. Orang yang memiliki rasa percaya diri biasanya ditandai dengan keyakinan akan kemampuan yang ia miliki, percaya diri merupakan kemampuan menjadi diri sendiri serta mencoba apapun yang positif tanpa merasa takut atau malu.¹ Dengan sikap percaya diri, seseorang akan memiliki kemampuan dan yakin dengan apa yang dilakukannya secara positif. Orang yang percaya diri akan kemampuan dirinya dan memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika sesuatu yang ia gapai tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Dengan menolong anak meningkatkan keyakinan diri dengan cara positif, hendak menolong meningkatkan tanggung jawab pada anak, mempunyai independensi, serta keahlian buat mengendalikan diri dengan cara positif serta segar, ialah yakin hendak keahlian diri sendiri serta sanggup memercayakan keahlian diri. Alhasil dengan keahlian serta agama terhadap diri sendiri bisa melaksanakan kegiatan serupa dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya dan mempunyai desakan hasil dengan memahami keunggulan serta kekurangan diri sendiri. Rasa yakin diri bisa ditumbuhkan dari tindakan mampu berdiri sendiri, mampu buat memahami diri sendiri serta leluasa dari pengendalian orang lain serta gimana seorang memperhitungkan diri sendiri serupa semacam orang lain memperhitungkan dirinya alhasil beliau hendak merasa sanggup mengalami suasana apapun.² Rendahnya tingkat kepercayaan diri memiliki beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, kurang bersosialisai, kurangnya mengapresiasi kemampuan yang dimiliki, grogi dan menutup diri.

Guna itu Kerutinan tutup mulut dalam badan pembelajaran telah waktunya buat dibenahi biar badan tidak selalu menciptakan

¹ Ros Taylor. *Kiaat-Kiat PEDE*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 21.

² Romdhoni. "Efektivitas Teknik modelling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Assalafi Alfithrah Surabaya." *Jurnal Transformatif*. 2.1 (2018), 374-387.

angkatan yang penakut. Bila rasa khawatir itu tidak ditangani serta dituntaskan dengan sebaiknya, perihal itu betul- betul bisa mematahkan kemampuan dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam hidup manusia membutuhkan rasa kepercayaan diri, melalui interaksi dengan lingkungan kepercayaan diri seseorang dapat tumbuh dan berkembang. Kepercayaan diri yang besar hendak membuat seorang sanggup berdialog di depan khalayak.³ Kepercayaan diri santri masih rendah, sesuai hasil penelitian yang menyatakan bahwa para santri belum merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat di depan umum.⁴

Khithobah berasal dari kata *khotaba yakhtubu khutbatan* atau *khitbatan* berarti berkhotbah atau berpidato. Menurut etimologi yaitu menyampaikan gagasan, pikiran, atau nasihat pada khalayak.⁵ Tiap santri melaksanakan ceramah di depan biasa buat mengantarkan nilai kebagusan ataupun angka keislaman. Santri yang ucapan di depan biasa diharapkan timbul kemampuan berani serta rasa yakin diri pada santri alhasil rasa khawatir serta kurang yakin dengan keahliannya bisa dihilangkan. Dengan aktivitas itu sekalian menyuburkan kemampuan anak didik kalau mereka sanggup melaksanakan perihal yang mereka kira selaku salah satu halangan di dalam dirinya.

Hendak namun banyak pula santri yang belum menguasai gimana dapat berdialog di depan biasa dengan cara bagus. Tercantum santri yang bisa jadi telah mempunyai kemauan buat berdialog di depan biasa tetapi sedang belum mengerti fase yang wajib dicoba. Hingga dibutuhkan suatu edukasi supaya santri jadi mengerti gimana berdialog di depan biasa yang bagus serta betul. Karna aktivitas edukasi merupakan suatu aktivitas yang bermaksud buat membuat badan edukasi dari yang awal mulanya tidak mengerti jadi mengerti. serta pemberian data itu dicoba oleh atasan golongan. Melalui *khitobah*, para santri akan membentuk kepercayaan dirinya untuk berbicara didepan umum, karena

³ Arfina. "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.1 (2019), 11-16.

⁴ Arfina. *Pengaruh Lingkungan Keluarga...*

⁵ Fitriani Utami Dewi. *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 149.

dengan khitobah para santri bisa mengasah kemampuannya dalam membuat materi atau tema dan menyampaikannya didepan umum.⁶

Peneliti menemukan fenomena timbulnya rasa kurang percaya diri pada santri pondok pesantren Darul Falah Jekulo yang kerap kali dialami kala beliau merambah suatu area terkini. Perasaan itu ialah perasaan yang tidak aman dengan area barunya. alhasil memunculkan pada seorang perasaan malu, khawatir alhasil seorang menutup diri buat melaksanakan suatu di area terkini. Bersumber pada pemantauan pra studi, sikap itu pula periset temui terjalin pada santri di pondok pesantren Darul Falah yang didasarkan pada gejala-gejala seperti, santri terlihat kurang percaya diri, ketika tampil khitobah, santri tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika menyampaikan khitobah, terdapat santri yang belum mampu berpidato secara lancar karena belum memiliki rasa percaya diri yang penuh.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh Arfina (2019), Novia (2020), dan Gustiawan (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri santri masih rendah dengan dibuktikannya beberapa hal yaitu; santri merasa khawatir melaksanakan kekeliruan contohnya pada dikala mengutarakan opini di forum dialog ataupun pengajuan alhasil mengarah membisu.

Timbulnya rasa tidak yakin diri pada santri merupakan sebab santri berfikir minus mengenai diri sendiri ataupun dihantui dengan kekhawatiran yang tanpa karena alhasil mencuat perasaan tidak mengasyikkan dan desakan ataupun kecondongan buat lekas menjauhi apa yang akan dikerjakannya itu tercantum menghasilkan santri kecil diri. Permasalahan kecil diri bisa ditafsirkan selaku sistem pikiran yang bertabiat sentimental yang mana tidak percaya pada diri sendiri. Santri yang mempunyai rasa kecil hendak keyakinan dirinya hendak menghalangi pengalaman mereka, tidak megambil efek sosial yang dibutuhkan, serta hasilnya mereka tidak hendak mendapatkan keyakinan diri pada bermacam suasana sosial.

Dari penjelasan di atas untuk mengatasi permasalahan yang sering dialami oleh para santri maka, Pondok Pesantren Darul Falah di Jekulo Kudus, mempunyai sesuatu program yang bisa lalu meningkatkan, melatih serta melindungi keyakinan diri santrinya yaitu dengan mengadakan kegiatan khithabah yang dijalankan buat santri- santri yang tinggal di asrama pondok itu,

⁶ Wulandari. 2016. *Pembinaan Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah*. UIN Walisongo.

bagus santri putra ataupun gadis, hendak namun dicoba di lokasi yang berbeda. Khithabah telah berjalan semenjak dini berdirinya pondok sampai dikala ini. Saat sebelum santri tampak mengantarkan khithabahnya, santri itu terlebih dulu diserahkan edukasi ataupun pemberian supaya tampak dengan cara maksimum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pondok Pesantren Darul Falah memiliki program unggulan yang sangat menarik untuk diteliti maka atas dasar itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kegiatan khitobah yang di terapkan di pondok pesantren tersebut dengan judul penelitian **"IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MEMBENTUK SIKAP KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEKULO KUDUS"**

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya riset kualitatif tidak diawali dari suatu yang kosong namun dicoba bersumber pada anggapan seseorang kepada terdapatnya sesuatu permasalahan serta permasalahan dalam riset kualitatif dikenal fokus.⁷ Fokus penelitian yang diartikan dalam riset kualitatif merupakan pertanda sesuatu obyek itu bertabiat holistik (global, tidak bisa pisahkan), alhasil periset kualitatif tidak hendak memutuskan penelitiannya cuma bersumber pada elastis riset, namun totalitas suasana sosial yang diawasi yang mencakup pandangan tempat (*place*), pelakon (*actor*), kegiatan (*activity*) yang berhubungan dengan cara sinergis.

Adapun penelitian yang berjudul "Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Membentuk Sikap Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus" Difokuskan pada Pelaku, tempat, dan aktivitas yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus aktivitas yang di teliti adalah pelaksanaan kegiatan *Khitobah* Dalam Membentuk Sikap Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

⁷ Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 62.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah dalam membentuk sikap percaya diri santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan sikap percaya diri santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mau dicapai dalam riset ini yaitu:

1. Buat memahamai implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.
2. Buat memahamai faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan khitobah dalam menumbuhkan sikap percaya diri santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Guna dalam riset ini bisa diamati dari 2 pandangan, ialah khasiat dengan cara teoritis serta efisien. Ada pula guna itu yakni:

1. Guna Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diinginkan mempunyai partisipasi dalam pengembangan ilmu edukasi pengarah Islam, khususnya Fokus warga dalam melakukan aktivitas khitobah buat tingkatkan rasa percaya diri santri di pondok pesantren.
 - b. Diharapkan hasil riset dapat membagikan persembahan pandangan berbentuk pemahaman buat mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Kudus khususnya prodi BKI mengenai kegiatan khitobah.
2. Guna Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti menaikkan wawasan serta pengalaman dalam kegiatan khitobah di masyarakat.
 - b. Bagi para santri dapat meningkatkan rasa percaya diri di pondok pesantren melalui kegiatan khitobah sebagaimana yang ada di pondok pesantren Darul Falah dalam keseharian.
 - c. Bagi pengasuh pondok pesantren dapat melahirkan kader-kader santri yang berkompeten.

- d. Bagi masyarakat sebagai upaya pembentukan sikap percaya diri melalui kegiatan khitobah.
- e. Bagi pembimbing atau konselor dapat menerapkan kegiatan dalam membentuk sikap kepercayaan diri client dalam program bimbingan konseling.
- f. Memberi informasi kepada para pembaca tentang khitobah dalam menumbuhkan sikap kepercayaan diri.

F. Sistematik Penulisan

Penataan penyusunan ialah kerangka dalam menata penelitian yang berikan arahan hal fundamental yang hendak di bahas dalam riset ini. Selanjutnya merupakan penataan penyusunannya:

- BAB I** : Ialah kata pengantar yang bermuatan mengenai latar belakang yang melandasi riset, merumuskan permasalahan, tujuan dan khasiat penyusunan dalam riset ini.
- BAB II** : Memuat tentang kerangka teori yang menjadi deskripsi yang berkaitan dengan judul meliputi; kepercayaan diri, kegiatan khitobah, santri, pondok pesantren, dan khitobah dalam membentuk sikap pada santri) penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
- BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Berisi tentang deskripsi data dan analisis kepercayaan diri pada santri, implementasi kegiatan khitobah dalam membentuk sikap kepercayaan diri santri, serta faktor pendukung dan penghambat. Dan data yang diperoleh dari penelitian tersebut.
- BAB V** : Berisi tentang kesimpulan tentang sikap percaya diri dan implementasi kegiatan khitobah.